

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan rancangan penelitian, penelitian kuantitatif menggunakan angka sebagai datanya mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya, pada tahap kesimpulan penelitian kuantitatif disertai dengan table dan grafik yang didapat dari hasil analisis menggunakan statistik. Dalam suatu penelitian terdapat komponen penelitian salah satunya yaitu permasalahan, dilihat dari permasalahannya penelitian ini termasuk permasalahan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2012) permasalahan asosiatif merupakan rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan dua variabel atau lebih. Permasalahan asosiatif dibagi menjadi beberapa bentuk hubungan, dilihat dari hubungannya penelitian ini termasuk hubungan kausal. Menurut (Sugiyono, 2012) hubungan kausal yaitu hubungan sebab akibat antara variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan penjelasan di atas maka rancangan penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan permasalahan asosiatif dalam bentuk hubungan kausal, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab akibat dari

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dianalisis menggunakan statistik dengan menggunakan angka sebagai datanya.

### **3.2 Definisi Operasional & Pengukuran Variabel**

Menurut (Priyono, 2016) definisi operasional merupakan gambaran dari peneliti mengenai tahapan yang perlu dilakukan untuk memasuki unit analisis ke dalam kategori tertentu dari masing-masing variabel. Menurut (Barlian, 2016) variabel adalah operasional konsep yang mempunyai variasi nilai yang membedakan dengan objek yang lain dalam satu populasi dan dapat diukur.

#### **3.2.1 Variabel Independen (X)**

Menurut (Barlian, 2016) variabel bebas (*Independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Profitabilitas**

Menurut (Pujiati & Ratna, 2015) profitabilitas dalam suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Menurut (Sujarweni, 2016) profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin*, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. Alasan menggunakan *Net Profit Margin* untuk mengukur pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada penelitian ini karena *Net Profit Margin* dapat dijadikan panduan pasar oleh para investor pada saat memilih saham karena semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik operasi perusahaan sehingga hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan hal tersebut menurut (Muliawati & Saifi, 2019).

Semakin tinggi profitabilitas akan menunjukkan perusahaan memiliki laba ditahan yang banyak maka mengindikasikan kompensasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham juga ikut tinggi hal ini membawa kecenderungan yang tinggi bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang mengakui biaya lebih cepat sehingga membuat laba menjadi rendah (Savitri, 2016). Rumus perhitungan *Net Profit Margin* sebagai berikut (Fahmi, 2011):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

## 2. Likuiditas

Menurut (Fahmi, 2011) likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara

tepat waktu. Dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas menggunakan *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang lebih teliti dari rasio lancar. Alasan menggunakan *Quick Ratio* untuk mengukur pengaruh likuiditas terhadap konservatisme karena rasio ini lebih teliti sebab pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

Menurut (Sopini, 2014) semakin besar nilai *quick ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, sebaliknya apabila nilai dari *quick ratio* kecil maka hal tersebut mengindikasikan perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan pengertian di atas semakin besar rasio likuiditas maka perusahaan akan semakin berhati-hati, karena dengan meningkatnya aktiva lancar suatu perusahaan, biaya-biaya juga semakin tinggi, dan manajer cenderung melakukan prosedur menurunkan laba agar biaya politis tersebut tidak meningkat, sehingga perusahaan akan lebih konservatif. Rumus perhitungan *Quick Ratio* sebagai berikut (Fahmi, 2011):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 3. Leverage

Menurut (Fahmi, 2011) rasio leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar utang yang ditanggung oleh perusahaan. Penelitian ini mengukur leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan *equity*.

Alasan menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur pengaruh leverage terhadap konservatisme dikarenakan *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah tingkat *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin baik karena aman bagi kreditor, dan sebaliknya apabila semakin tinggi maka semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya (Fahmi, 2011).

Sebagaimana menurut penjelasan dari (Suaidah, 2020) *Debt to Equity Ratio* mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang didapat dari utang jangka panjang dan modal yang didapat dari ekuitas. Semakin tinggi rasio DER mengindikasikan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap ekuitas dan mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi.

Bagi perusahaan tingkat leverage yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan kurang konservatif yaitu menaikkan aset dan laba kemudian menurunkan utang, namun bagi kreditor semakin tinggi tingkat leverage maka semakin tinggi permintaan kreditor untuk meningkatkan tingkat konservatif demi menjaga keamanan dananya. Rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut (Fahmi, 2011):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Total Shareholders` Equity}}$$

*Total shareholders equity* merupakan total modal sendiri, yang diperoleh dari total aset dikurangi total utang.

### 3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Barlian, 2016) variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Menurut (Ramadhani & Nur, 2015) konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan, prinsip ini menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. Dalam penelitian ini konservatisme akuntansi diukur menggunakan *Book To Market Ratio* (BTMR) dengan membandingkan antara jumlah ekuitas terhadap harga jumlah saham beredar. Berdasarkan pengukuran (Beaver & Ryan, 2000)

dalam (Rohadi, 2018), rumus *Book To Market Ratio* (BTMR) sebagai berikut :

$$\text{BTMR} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Harga penutupan saham X Saham beredar}}$$

Alasan pengukuran konservatisme diukur menggunakan *Book To Market Ratio* (BTMR), yaitu karena rasio yang bernilai kurang dari 1, dapat mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif dikarenakan perusahaan mencatat nilai perusahaannya lebih rendah dari nilai pasarnya.

Adapun pengertian Ekuitas (modal) menurut (Jusup, 2011) adalah hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aset) perusahaan. Besarnya hak pemilik sama dengan aset bersih perusahaan, yaitu selisih antara aset dan kewajiban. Adapun pengertian dari harga penutupan saham (*closing price*) dalam ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)) adalah harga yang terbentuk berdasarkan penjumlahan penawaran jual dan permintaan beli Efek yang dilakukan oleh Anggota Bursa Efek yang tercatat pada akhir jam perdagangan di Pasar Reguler. Untuk definisi dari saham beredar juga dijelaskan dalam (Kayo, 2016) yaitu bagian saham perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan sudah memiliki status dimiliki oleh orang perorangan, perusahaan maupun lembaga.

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
Konservatisme (Y) (Rohadi, 2018)	Konservatisme merupakan prinsip kehati hatian dalam menyajikan laporan keuangan, prinsip ini menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.	$BTMR = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Harga penutupan saham} \times \text{Saham beredar}}$	Rasio
Profitabilitas (X1) (Fahmi, 2011)	Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari penjualan, aktiva, dan modal sendiri.	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$	Rasio
Likuiditas (X2) (Fahmi, 2011)	Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.	$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Currents Asset} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
Leverage (X3) (Fahmi, 2011)	Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

## 3.2 Penentuan Populasi & Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti, anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati. Populasi dalam penelitian telah tercermin pada judul, setiap istilah atau konsep

yang tertuang pada judul diperlukan adanya batasan yang jelas untuk lebih memudahkan penetapan sampel penelitian (Syahrums & Salim, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai dengan 2019. Untuk mengetahui daftar populasi peneliti mencari dalam website [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
21	PSGO	Palma Serasih Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk

24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: (www.sahamok.com)

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian, sampel secara harfiah adalah contoh. Dalam penetapan atau pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan atau kriteria sehingga sampel dapat mewakili dari populasinya (Syahrums & Salim, 2012). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut (Syahrums & Salim, 2012) *purposive sampling* yaitu penentuan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan peneliti yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan 2019.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan kepada publik selama tahun 2017 sampai dengan 2019.
3. Perusahaan yang menyajikan data lengkap sesuai kebutuhan penelitian selama tahun 2017 sampai dengan 2019.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017 sampai dengan 2019.
5. Perusahaan yang memiliki nilai ekuitas positif selama tahun 2017 sampai dengan 2019.

**Tabel 3.3**  
**Seleksi Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019	26
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan kepada publik selama tahun 2017-2019	(5)
Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap sesuai kebutuhan penelitian selama tahun 2017-2019	(4)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2019	(3)
Perusahaan yang memiliki nilai ekuitas negatif selama tahun 2017-2019	(1)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	13
Total keseluruhan sampel selama 3 tahun (2017-2019) 13 x 3	39

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan kriteria sampel yang telah diuraikan di atas, berikut ini penjelasan ringkasan perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yaitu: untuk perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan kepada publik berjumlah 5 terdiri dari DMND, IKAN, KEJU, PSGO dan SKBM, untuk perusahaan yang tidak menyajikan data sesuai kebutuhan yaitu tidak menyajikan harga penutupan saham berjumlah 4 terdiri dari COCO,FOOD,GOOD dan PANI, untuk perusahaan yang mengalami kerugian berjumlah 3 terdiri dari ALTO, PCAR dan PSDN, untuk perusahaan yang memiliki ekuitas negatif yaitu AISA.

Adapun pengertian dari ekuitas negatif adalah kondisi yang terjadi dimana suatu perusahaan mengalami kerugian usaha secara terus menerus sehingga menggerus nilai ekuitas yang dimilikinya, untuk mengetahui ekuitas bernilai negatif dengan cara melihat laporan perubahan ekuitas atau biasa dikenal dengan laporan posisi keuangan maka akan diketahui total utang yang lebih besar daripada total aset

(www.sahamgain.com). Berikut ini perusahaan yang telah memenuhi kriteria dari penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.4**  
**Daftar Sampel**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: (www.idx.co.id)

### 3.3 Jenis & Sumber Data

Berdasarkan sifatnya jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan berdasarkan sumbernya data ini berupa data sekunder. Adapun pengertiannya menurut (Kuntjojo, 2009) data kuantitatif adalah data yang berupa angka, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan, ringkasan harga saham dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019 yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian karena bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian serta informasi yang dapat dipercaya. Metode pengumpulan data dan bahan yang dibutuhkan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengunduh laporan tahunan, ringkasan harga saham dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI serta membaca dan mempelajari berbagai sumber seperti buku, jurnal, skripsi dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan SPSS (*Statistical Product and Services Solution*). Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Menurut (Ghozali, 2013) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemelencengan distribusi) dari masing-masing variabel. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai ukuran konservatisme akuntansi, profitabilitas, likuiditas, dan leverage.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut (Ghozali, 2013) uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil regresi yang tidak bias atau disebut BLUE (*Blue Linear Unbiased Esminator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi . Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain melihat grafik

histogram dapat dengan melihat grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013).

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan di samping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-prametrik Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Jika nilai *Kolmogorov Smirnov* memiliki tingkat signifikan di atas  $\alpha > 0,05$  berarti regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

#### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini dikatakan tidak ortogonal. Definisi dari variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan (2) *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. (Ghozali, 2013). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ . Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013).

#### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terdapat adanya korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang

berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji *Run test* dengan ketentuan probabilitas lebih besar dari signifikansi 0,05. Kriteria pengujian atau dasar pengambilan keputusan uji statistik *Run test* yaitu:

1. Jika nilai Asymp Sig (2 tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terjadi gejala autokorelasi
2. Jika nilai Asymp Sig (2 tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian.

#### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka keadaan ini disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2013).

Salah satu cara untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan Uji Rank Spearman. Jika nilai koefisien korelasi semua predictor terhadap residual adalah lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastitas (Sugiyono, 2002)

### **3.6.3 Uji Hipotesis**

Penelitian ini akan menggunakan Software SPSS untuk mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2013) Regresi linier berganda adalah suatu model linear regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linear dari beberapa variabel independen. Regresi linear berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan leverage. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi. Persamaan regresi yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Konservatisme akuntansi (BTMR)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = Leverage

e = Standart error

### 3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mendeteksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan, sedangkan untuk

data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013).

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap pada jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013).

#### 3.6.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali, 2013) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin*, likuiditas yang diproksikan dengan *quick ratio* dan leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Berikut ini langkah - langkah yang dilakukan untuk melaksanakan uji statistik t (Ghozali, 2011):

### 1. Menentukan hipotesis

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol atau  $H_0 : b_i = 0$  artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0 \dots \dots$  tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau  $H_a : b_i \neq 0$  artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0 \dots \dots \dots$  ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran yang sering digunakan).

### 3. Menentukan besaran t hitung dengan menggunakan

rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

$b_i$  = koefisien regresi variabel

$S_{b_i}$  = standar error koefisien regresi

#### 4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen)

#### 5. Kriteria pengujian

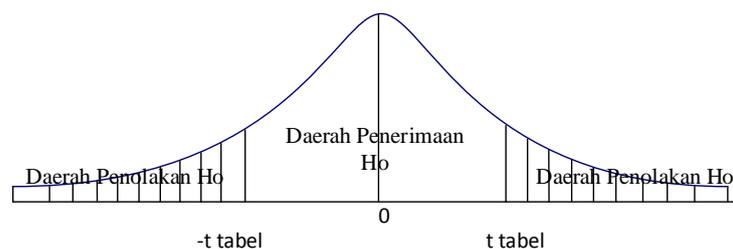
$H_0$  diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

#### 6. Membandingkan t hitung dan t tabel = $t = t/2 (n-k-1)$ :

Nilai t hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

Nilai t hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak



**Gambar 3.1**  
**Kurva Distribusi Penolakan/ Penerimaan Hipotesis**  
**Secara Parsial**

Kaidah pengujian :

1. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya secara parsial ada pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.